

## PERAN GURU DALAM OPTIMALISASI FISIK MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI STUDY KASUS DI PAUD AL-FATHONAH KUTABIMA CIMANGGU CILACAP

Annisa Mutmainah<sup>1)</sup>, Fitroh Qudsiyyah<sup>2)</sup>, Ismawati Safitri<sup>3)</sup>, Ahmad Maliki<sup>4)</sup>

<sup>1</sup>PAUD Al-Fathonah Kutabima

<sup>2</sup>STAI Sufyan Tsauri Majenang

Email: bintifauzin@gmail.com

### Abstract

*Mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedang melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada manusia. Peran guru dalam optimalisasi fisik motorik kasar melalui gerakan merayap adalah salah satu wujud dari tugas guru sebagai pendidik yaitu melatih, mengembangkan salah satu aspek keterampilan anak, yaitu aspek motorik kasar. Motorik kasar adalah kemampuan anak dalam melakukan kegiatan dengan menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan otot, syaraf, dan otak anak. serta mencakup fungsi lokomotor, non lokomotor dan kemampuan manipulatif. Contohnya seperti merayap, mengayun, berjalan, berlari, melompat, melempar dan menangkap, menendang dan sebagainya. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar peran guru dalam mengoptimalkan Fisik Motorik Kasar anak, peneliti melakukan pengamatan melalui kegiatan merayap yang dilakukan di PAUD Al-Fathonah Kutabima. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang, sedangkan metode pengumpulan data dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, Peran Guru dalam Optimalisasi Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini di paud Al-Fathonah Kutabima yaitu: guru mengenalkan gerakan merayap, guru memberikan contoh gerakan merayap, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan gerakan merayap, guru membuat dan menyampaikan aturan sebelum melakukan gerakan merayap, guru memotivasi dan memberikan pujian pada saat anak melakukan kegiatan merayap, guru membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan merayap, guru melakukan evaluasi terhadap anak.*

**Keywords:** Peran Guru, Fisik Motorik Kasar.

### PENDAHULUAN

Gerakan motorik kasar adalah gerakan anggota badan secara keras atau kasar. Semakin anak menjadi dewasa dan kuat tubuhnya atau besar, gaya gerakannya sudah berbeda pula. Hal ini menjadikan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan memperbesar dan menguatnya otot-otot badan, keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks (Suyadi 2019:115). Perkembangan Fisik Motorik Anak sangat penting untuk di perhatikan sebab, proses pertumbuhan dan perkembangan anak mempengaruhi kehidupan yang akan datang. Perkembangan motorik kasar anak bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerak kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerak tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, kuat dan trampil.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 bahwa PAUD adalah pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan

---

dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini berarti pendidikan yang diberikan kepada anak haruslah memperhatikan aspek perkembangan anak. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa baik dari segi kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, sosial emosional. Perkembangan fisik antara lain perkembangan motorik kasar (Latif Mukhtar 2012:2).

Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa seorang anak lakukan guna meningkatkan kualitas hidupnya. Kesalahan pada gerak dasar yang tidak dikoreksi akan merugikan anak tersebut dan akan bersifat menetap dan sukar untuk diubah, kerugian tersebut meliputi: tidak efisiennya gerak, anak tidak mau bergerak seperti merayap, berjalan, melompat, prestasi yang diraih tidak maksimal, anak cenderung murung tidak aktif di luar kelas. Maka dari itu sebagai guru harus bisa mengarahkan dan menstimulus kegiatan yang bisa mengoptimalkan perkembangan fisik motorik kasar anak tercapai dengan maksimal. Perkembangan motorik kasar anak sangat tergantung dari peran guru ketika melakukan kegiatan belajar, guru berperan sebagai motivator bagi anak untuk melakukan pembelajaran motorik. Selain itu, pendidik haruslah memiliki pengetahuan tentang pengembangan motorik untuk anak usia dini. Pengembangan tersebut diarahkan agar dapat lebih kreatif dan dikembangkan untuk anak usia dini.

Berdasarkan Observasi Peran Guru tersebut belum sepenuhnya dijalankan oleh Guru di dalam kelas pada saat kegiatan motorik kasar guru hanya mempersilahkan peserta didik bermain saja, guru tidak memberi arahan serta bimbingan kepada anak. Padahal setiap anak memiliki pola pikir dan kecerdasan yang berbeda-beda. Anak perlu arahan dalam bermain, sering dijumpai banyak anak yang cidera karena dalam proses pembelajaran motorik kasar. Selain itu kurangnya tenaga pendidik disekolah menjadi salah satu akibat kurangnya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak di Paud ini hanya terdapat dua pendidik saja, yaitu kepala sekolah dan sebagai wali kelas. Dengan kesibukan kepala sekolah dan wali kelas maka perkembangan motorik kasar anak cenderung tidak diperhatikan.

Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran motorik kasar, guru kurang mampu dalam mengembangkan motorik kasar sehingga kegiatan motorik kasar sangatlah monoton akhirnya anak menjadi bosan. Salah satu cara yang dilakukan guru melakukan gerakan pembiasaan dengan gerak dan lagu atau tepuk-tepuk, misalnya tema binatang (binatang) guru membuat gerakan seperti ikan sedang berenang, mengenalkan fungsi anggota tubuh ikan dengan tepuk-tepuk atau pun nyanyian bahkan anak harus di ajak langsung ke kolam ikan supaya tau kolam ikan itu seperti apa. Dengan kegiatan ini perkembangan fisik motorik anak dapat berkembang, anak dapat berjalan, anak dapat membedakan tempat tinggal ikan dengan binatang yang lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengoptimalkan perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini sangatlah kurang karena kurangnya guru dalam mengetahui perannya sebagai seorang guru. Maka dari itu setelah peneliti amati dengan observasi dan wawancara maka sebaiknya dilaksanakan kegiatan yang bisa membuat fisik motorik anak berkembang supaya perkembangan motorik kasar anak tercapai secara optimal. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan berbagai kondisi yang terjadi di lapangan, dimana guru kurang memperhatikan motorik kasar anak dalam pembelajaran. Kegiatan motorik kasar anak usia dini sangatlah penting bagi anak. Peran guru menjadi salah satu penghambat motorik kasar anak dalam mengembangkan motorik kasar.

## **METODE DAN LANDASAN TEORI**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

---

orang dan perilaku yang diamati (Margono 2010:36). Data deskriptif adalah data yang mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Nana Syaodih 2017:1). Berdasarkan definisi di atas jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan yang dimana penelitian lapangan ini dilakukan di PAUD Al-Fathonah Kutabima dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: Data primer adalah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil. Seperti wawancara terhadap guru atau peserta didik di saat pembelajaran. Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari pihak kedua atau dari sumber yang sudah ada seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, jurnal, artikel, buku induk sekolah dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dalam memperoleh data penelitian dari PAUD Al-Fathonah Kutabima yaitu dengan cara: Wawancara, Observasi Dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data. Penyajian data berbentuk teks yang bersifat naratif serta menarik kesimpulan dari temuan yang didapatkan dari penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan seperti di atas bahwa peran guru dalam mengoptimalkan motorik kasar usia dini dengan melakukan gerakan merayap.

### **1. Guru mengenalkan gerakan merayap.**

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka menurut pendapat peneliti, guru mengenalkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan atau pembelajaran berlangsung, tujuannya agar anak memahami dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan maksimal dan di sampaikan sedetail mungkin, agar anak dapat melakukan gerakan dengan maksimal.

Faktor pendukung dalam langkah ini anak sangat suka dengan menirukan gerakan binatang yang menarik sehingga mereka sangat antusias saat diperlihatkan contoh-contoh gerakan tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya kondisi anak menjadi tidak kondusif karena anak cenderung tidak fokus dan mainan sendiri. Sehingga guru perlu lebih dalam dalam mengkondisikan anak saat mengenalkan gerakan merayap untuk meningkatkan imajinasi dan kefokusan anak.

### **2. Guru memberikan contoh gerakan merayap.**

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka menurut pendapat peneliti, guru memberikan contoh dengan tujuan agar anak mengerti gerakan yang akan di lakukan untuk mempersiapkan otot-otot tubuh agar siap melakukan gerakan tersebut agar tidak terjadi kecelakaan seperti keseleo. Faktor pendukung dalam langkah ini anak sangat antusias pada saat guru mencontohkan gerakan merayap. Faktor penghambat yang dialami ketika memberikan contoh gerakan merayap adalah adanya sebagian anak lain yang mengganggu dalam melakukan gerakan merayap kepada anak lain yang sudah mampu melakukan gerakan merayap.

### **3. Guru Memberikan Kesempatan Kepada Anak Untuk Melakukan gerakan merayap.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka menurut pendapat peneliti, guru selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan gerakan dengan sendiri tanpa bantuan guru. Gurupun menghargai keputusan dan menghargai apa yang di lakukan oleh anak. Faktor pendukung dalam langkah ini anak jadi merasa

---

percaya diri saat melakukan gerakan merayap. Guru hanya memberikan arahan yang baik terhadap anak agar anak lebih maksimal dalam melakukan gerakan merayap. Faktor penghambat yang dialami pada kegiatan ini anak belum bisa konsisten dalam melakukan gerakan tersebut.

**4. Guru Membuat Dan Menyampaikan Aturan sebelum melakukan gerakan merayap.**

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka menurut pendapat peneliti aturan dalam melakukan gerakan merayap yang dibuat oleh guru tersebut dibuat untuk melatih kedisiplinan terhadap gerakan yang dilakukan oleh anak tersebut. Faktor pendukung di langkah ini guru dapat menanamkan kedisiplinan terhadap anak, mengenalkan beberapa aturan-aturan gerakan dengan terarah dan benar bahwa semuanya harus memakai aturan agar bisa selesai dengan baik. Anak akan memahami banyak aturan secara perlahan. Faktor penghambatnya terkadang anak belum memahami aturan yang diberikan sehingga anak masih semaunya sendiri saat melakukan kegiatan merayap tanpa mematuhi aturan yang disepakati tadi bersama bu gurunya. Anak suka lupa dengan peraturan yang diterapkan tadi bersama bu guru.

**5. Guru memotivasi dan memberikan pujian pada anak saat melakukan gerakan merayap.**

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka menurut pendapat peneliti guru memberikan motivasi kepada anak terlebih dahulu supaya mau melakukan gerakan merayap. Gurupun akan memberika pujian kepada anak ketika sudah mampu melakukan gerakan merayap. Agar mereka tetap semangat dan merasa di hargai. Guru memberikan pujian berupa meyakinkan anak bahwa kamu bisa melakukannya” kamu pasti bisa “. Karena dengan diberi pujian anak akan termotivasi dan percaya diri sehingga anak akan bersemangat untuk melakukan gerakan tersebut. Faktor pendukung dalam kegiatan langkah ini anak dapat melakukan gerakan langsung dengan cara guru menjadi model atau contoh. Guru dapat melihat perkembangan fisik motorik anak bagaimana sikap anak terhadap temannya saat melakukan gerakan merayap. Faktor penghambatnya tidak semua anak bisa melakukan gerakan sehingga anak masih mengalami kesulitan, bahkan ada salah satu anak yang tidak mau mengikuti sama sekali gerakan merayap tersebut di karenakan anak tersebut selalu ingin di temani oleh ibu nya di saat pembelajaran berlangsung Maka dari itu untuk langkah ini guru harus benar-benar memperhatikan dan menjelaskan gerakan-gerakan yang di akan di lakukan dengan pelan-pelan dan teratur sesuai tahapan.

**7. Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan merayap.**

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka menurut pendapat peneliti, guru sudah maksimal dalam memberikan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan. Dengan penuh kesabaran guru membimbing dan mengarahkan anak. Anak perlu bimbingan agar anak mau dan mampu menyelesaikan gerakan merayap. Bimbingan di berikan ketika anak sudah mulai bosan dan lelah. Namanya juga belajar tentunya anak masih sangat butuh bimbingan dan arahan. Faktor pendukung di langkah ini anak sangat senang karena sebagian anak dapat melakukan gerakan merayap tanpa bantuan dan bimbingan guru. Faktor Penghambat yang dialami yaitu ketika ada sebagian anak yang sudah menyelesaikan gerakan merayapnya maka anak yang sudah selesai akan memancing temanya utuk cepat-cepatan bahkan mengajak bermain. Sehingga konsentrasi anak jadi buyar dan anak asal-asalan dalam melakukan gerakannya.

## 8. Guru melakukan evaluasi terhadap anak.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka menurut pendapat peneliti, guru selalu melakukan evaluasi terhadap anak. Karena tujuan evaluasi adalah mengukur tingkat pencapaian anak terhadap perkembangan fisik motorik yang anak lakukan pada saat kegiatan berlangsung. Guru mengevaluasi yang telah dilakukan untuk mengulas kembali kegiatan atau pembelajaran motorik kasar melalui gerak merayap yang telah dilaksanakan dimana tujuannya agar anak memahami dan mengingat kembali suatu kegiatan atau pembelajaran yang telah dilaksanakan tadi. Pada saat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan guru bertanya kesulitan yang dialami saat melakukan kegiatan gerak merayap, guru kemudian mencontohkan kembali gerakan yang dianggap anak sulit kemudian selanjutnya anak mengikuti kembali gerakan tersebut, dengan begitu diharapkan anak akan lebih memahami serta lebih mudah melakukan gerak merayap sehingga dapat merangsang perkembangan motorik kasarnya. Faktor pendukung dalam poin ini guru akan mengalami kemudahan dalam melakukan penilaian banyak aspek dalam satu kegiatan. Karena disetiap kegiatan anak guru dapat melakukan penilaian dari berbagai aspek perkembangan tidak hanya aspek fisik motorik saja. Faktor penghambat dalam hal ini keadaan anak yang tidak mau mengikuti sampai selesai saat melakukan gerakan merayap menjadikan situasi kelas tidak kondusif dan anak yang sudah selesai duluan akan mengganggu temannya dan yang belum akan menyelesaikan dengan terburu-buru agar bisa cepat bermain. Disinilah peran guru penting untuk bisa membimbing anak yang belum selesai agar bisa menyelesaikan gerakan merayapnya. Guru dapat melihat berbagai perilaku yang dimunculkan anak saat kegiatan berlangsung.

## KESIMPULAN

Peran guru dalam optimalisasi fisik motorik kasar anak usia dini di PAUD Al-Fathonah sudah baik setelah guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan indikasi sebagai berikut:

- a. Anak dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.
- b. Anak dapat menunjukkan rasa percaya diri.
- c. Anak dapat menunjukkan sikap kemandirian.
- d. Anak dapat menunjukkan emosi yang wajar
- e. Anak terbiasa menunjukkan sikap kedisiplinan dan menaati aturan.
- f. Anak dapat bertanggung jawab.

Ada peran guru yang dilakukan dalam optimalisasi fisik motorik kasar anak usia dini di Paud Al-Fathonah Kutabima kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap, dimana langkah-langkah tersebut yaitu:

- a. Guru mengenalkan gerakan merayap.
- b. Guru memberikan contoh gerakan merayap.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan gerakan merayap.
- d. Guru membuat dan menyampaikan aturan sebelum melakukan gerakan merayap.
- e. Guru memotivasi dan memberikan pujian pada saat anak melakukan kegiatan merayap.
- f. Guru membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan merayap.
- g. Guru melakukan evaluasi terhadap anak.

Dengan menerapkan langkah-langkah diatas tersebut guru dapat mengoptimalkan motorik kasar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

---

Latif Mukhtar,(2023). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*,Jakarta: Kencana

Margono, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Jakarta:Rineka Cipta

Nana Syaodih Sukmadinata (2007),*Metode Penelitian Pendidikan*,Bandung:Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto (2010),*Prosedur Penelitian(suatu Pendekatan Praktik)*,Jakarta:Rineka Cipta,2010.

Bakry, Hasbullah 1973, *Di Sekitar Filsafat Islam*, Tintamas Jakarta

Bagus, Lorens , 1996, *Kamus Filsafat Gramedia*, Jakarta

Hussein Nasr, Syyed., 1996, *Intelektual Islam, Teologi, Filsafat dan Gnosis*, Pustaka Pelajar Jogjakarta

Hanafi, Ahmad, 1974, *Theology Islam (Ilmu Kalam) Bulan Bintang*, Jakarta

Ilhamuddin, 1997, *Pemikiran Kalam al-Baqillani: Studi Tentang Persamaan dan Perbedaan dengan al-Asyari*, PT Tiara wacana,Yogyakarta

Ibrahim Madkour, Ibrahim, 2004, *Aliran dan Teori Filsafat Islam*, Terj. Yudian Wahyudi Asmin, Bumi Aksara, Jakarta:

Mustansyir, Rizal dan Munir, Misnal., 2001, *Filsafat Ilmu*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta

Muzairi, 1991, *Filsafat Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung

Nasution, Harun., 1986, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, UII Press, Jakarta

-----, 1996, *Rasionalisme dalam Islam*, Mizan, Jakarta

-----, 2008, *Teologi Islam, aliran-aliran sejarah analisa perbandingan*, UII Press, Jakarta

Tafsir, Ahmad., 2005, *Filsafat Umum, Akal dan Hati sejak Thales sampai Capra*, PT. Rosdakarya, Bandung

Razak, Abdur dan Rosihan Anwar, 2006, *ilmu kalam*, Pustaka Setia, Bandung

Referensi: <https://almanhaj.or.id/4063-kedudukan-akal-dalam-islam.html>

Susanto, *Filsafat Ilmu (Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h. 36